

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan atau kalimat yang terstruktur sehingga dapat dipahami orang lain. Menurut Tarigan (2008:3-4) keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, maka dari itu tulisan harus dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik. Siswa SMP Negeri 15 Surabaya tepatnya kelas VIII mengalami kesulitan pada keterampilan menulis, itu karena keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena lebih kompleks dari segi penyusunan, peninjauan, penyusunan ulang lalu kemudian penulisan (Harmer, 2007:326). Pada tingkat SMP khususnya di kelas VIII siswa sudah mulai diajarkan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui berbagai jenis penulisan, salah satunya ialah menulis teks puisi. Menurut Pitaloka dan Sundari (2020:9) puisi merupakan ungkapan atau curahan hati penyair. Dapat dikatakan bahwa puisi merupakan bentuk ekspresi diri yang menggambarkan kesenangan, kesedihan, kritik, imajinasi dan lainnya. Pada teks puisi perlu menggunakan bahasa yang indah dan memiliki banyak makna agar pembaca dapat merasakan keindahan dan memahami makna yang ingin disampaikan penyair. Pemilihan kata yang indah membuat suatu puisi lebih menarik.

Keterampilan menulis teks puisi memiliki keterkaitan dengan komponen pembelajaran yang digunakan, termasuk pada penggunaan teknik pembelajaran.

Menurut Hermawan (2018) teknik pembelajaran merupakan bentuk nyata dari penerapan metode, strategi, dan pendekatan dalam proses belajar-mengajar. Melalui langkah-langkah atau teknik pembelajaran, guru dapat memahami metode, strategi, serta pendekatan yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan teknik pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dan menciptakan pemahaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa.

Pemilihan teknik dalam pembelajaran harus didasarkan pada analisis mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga teknik yang diterapkan benar-benar relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Teknik pembelajaran yang tepat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk membangun minat dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan yang fleksibel dan beragam sangat diperlukan. Selain itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam penguasaan materi ajar maupun dalam kemampuan menyusun topik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui kombinasi antara teknik pembelajaran yang tepat dan penguasaan materi yang baik, kegiatan belajar dapat menjadi lebih bermakna, interaktif, dan mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran yang optimal dapat tercapai, dengan siswa yang tidak hanya memahami materi tetapi juga termotivasi untuk terus belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui metode wawancara yang sudah dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia di SMPN 15 Surabaya, permasalahan

yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada materi teks puisi, elemen menulis. Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran menulis teks puisi di sekolah tersebut, yaitu keterampilan menulis puisi siswa masih terbilang rendah, dan siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata yang indah sesuai unsur pembangun teks puisi. Selain itu berdasarkan hasil angket yang telah disebar ke siswa, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kata-kata serta kesulitan dalam menyusun ide dan menuangkan imajinasi ke dalam tulisan. Siswa sering merasa bosan ketika proses pembelajaran teks puisi. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi siswa dalam menulis teks puisi. Ini juga menjadi alasan teks puisi dipilih sebagai topik penelitian.

Hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut ialah pada penerapan teknik pembelajaran yang belum efektif serta media pembelajaran yang masih konvensional. Menurut guru bahasa Indonesia kelas VIII sampai saat ini SMP Negeri 15 Surabaya masih menerapkan teknik pembelajaran yang berpusat pada guru untuk mengajarkan teks puisi. Guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan dan membuat catatan. Teknik ini cenderung kurang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks puisi. Selain itu, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada kreativitas siswa dalam menulis teks puisi menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, guru memerlukan teknik pembelajaran yang lebih variatif sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis yaitu teknik *brainwriting*. *Brainwriting* merupakan gabungan dari dua kata yaitu “*brain*” yang berarti otak dan “*writing*” yang berarti menulis kemudian digabungkan untuk membentuk istilah “*brainwriting*”. *Brainwriting*

adalah teknik menulis semua gagasan dan ide yang terlintas di otak, hal tersebut sejalan dengan pendapat Michalko dalam (Amin 2022:69) yang mengatakan bahwa teknik *brainwriting* adalah teknik mencurahkan gagasan yang dilakukan secara tertulis. Teknik *brainwriting* merupakan salah satu teknik dari metode *brainstorming*. Teknik ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, namun juga membantu siswa untuk berpikir lebih kreatif dalam mengembangkan ide yang dimiliki oleh siswa. Teknik *brainwriting* merupakan teknik yang memudahkan siswa untuk mengembangkan ide secara individu sebelum mengembangkan ide-ide tersebut secara berkelompok. Pada pembelajaran menulis teks puisi tentunya sangat diperlukan teknik yang memudahkan siswa untuk berpikir kritis dalam menuangkan ide-ide ke bentuk tulisan yang sistematis.

Alasan pemilihan teknik *brainwriting* ialah karena teknik ini relevan dengan permasalahan siswa yaitu kesulitan menuangkan imajinasi ke dalam bentuk tulisan pada menulis teks puisi. Selain itu, teknik *brainwriting* juga belum pernah diterapkan pada pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 15 Surabaya, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran ini dalam menulis teks puisi. Pemilihan teknik *brainwriting* ini juga didasari oleh keunggulan dari teknik *brainwriting*, yaitu mempermudah siswa dalam mencari ide kreatif lainnya karena adanya rangsangan atau stimulus yang dituliskan di lembar kosong. Teknik *brainwriting* juga dapat mengurangi tekanan sosial siswa dan membuka pikiran yang lebih kreatif serta memudahkan siswa untuk menulis ide secara mandiri tanpa perlu takut atau khawatir di kritik secara langsung (Michalko, 2006:433).

Selain teknik pembelajaran, komponen penting dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu media pembelajaran. Nurdyansyah (2019:44) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah elemen penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai. Menurut Apriansyah (2020:10), media pembelajaran yang dipilih haruslah inovatif dan produktif untuk mendukung aktivitas pembelajaran secara optimal. Guru perlu memilih media yang sesuai dengan topik pembelajaran serta karakteristik siswa. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang harus dipersiapkan agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, pemilihan teknik dan media pembelajaran harus relevan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks puisi juga disebabkan penggunaan media pembelajaran yang belum inovatif dan belum memanfaatkan teknologi. Sementara kebaharuan teknologi yang berkembang pesat dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran. Anggraeny (2020:150-157) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mempunyai tujuan untuk memudahkan siswa memahami konsep serta meningkatkan semangat belajar. Melalui bantuan teknologi, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik bagi siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis teks puisi memerlukan bantuan media berbasis teknologi agar menambah antusias siswa.

Teknik *brainwriting* pada penelitian ini diterapkan menggunakan bantuan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video animasi untuk meningkatkan

efektivitas proses belajar. Melati, dkk (2023) mengatakan penggunaan media berbasis teknologi tidak hanya membuat kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, tetapi juga membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah melalui visualisasi yang menarik. Dengan mengintegrasikan video animasi, proses *brainwriting* dapat menjadi lebih kreatif dan menyenangkan, sehingga memacu ide-ide siswa secara lebih maksimal. Kombinasi ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan inovatif, sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Video animasi diharapkan mampu mempermudah siswa dalam mengumpulkan ide-ide yang akan ditulis dalam teks puisi.

Video animasi yang digunakan sebagai media bantu dalam penelitian ini yaitu film animasi pada aplikasi *Youtube*. Film animasi yang dipilih merupakan film animasi yang di unggah di kanal *Youtube* “Ben TV 45” berjudul “*Battle of Surabaya*”. Film animasi ini merupakan karya anak bangsa yaitu Aryanto Yuniawan. Tokoh dan cerita yang ditampilkan merupakan cerita fiktif, tetapi berlatar belakang sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada saat peristiwa 10 November di kota Surabaya. Film animasi ini berisi kisah inspiratif tentang Musa yang gigih dalam membela dan memperjuangkan kemerdekaan. Digambarkan bahwa Musa yang masih belia tidak gentar menghadapi para penjajah bersenjata, hal ini dibuktikan dengan keberanian Musa bergabung dengan tentara Indonesia untuk melawan Belanda. Film animasi ini sudah banyak memperoleh penghargaan dalam serta luar negeri salah satunya yaitu *Winner Gold Remi Award, 49th WorldFest-Houston 2016 (Texas, USA)*.

Alasan pemilihan film animasi *Battle of Surabaya* sebagai media bantu dalam penerapan teknik *brainwriting* ialah karena nilai yang terkandung dalam film

animasi ini. Menurut Setiyawan (2023:429-437) terdapat beberapa nilai dalam film *Battle of Surabaya*, yang pertama yaitu nilai religius. Hal ini di buktikan oleh Musa yang selalu bergegas pulang ke rumah setelah mendengar adzan untuk melaksanakan sholat. Selanjutnya ada nilai tanggung jawab, hal ini di buktikan oleh Musa yang selalu bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan oleh Tuan Residen untuk mengantarkan surat kepada Pak Mustopo. Selanjutnya nilai kejujuran, hal ini di buktikan oleh Musa yang mengakui kesalahannya karena telah menghilangkan barang yang menjadi tanggung jawabnya. Selanjutnya nilai peduli sosial. Nilai ini di buktikan oleh Musa yang menyelamatkan penjajah Belanda yang sedang terluka. Selanjutnya ada nilai cinta tanah air, hal ini di buktikan oleh Musa yang ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan. Selanjutnya ada nilai kerja keras, hal ini dibuktikan Musa serta para pejuang lainnya dalam mempertahankan kemerdekaan di kota Surabaya. Selanjutnya ada nilai toleransi, hal ini di buktikan dengan Musa yang bergaul dengan prajurit Indonesia tanpa saling membedakan umur, ras, dan agama. Terakhir ada nilai persahabatan, hal ini dibuktikan dengan sikap para pejuang dalam bekerjasama merawat persenjataan untuk perang.

Pada penelitian ini, teknik *brainwriting* sebagai teknik pembelajaran yang membantu siswa untuk mengekspresikan ide dan pikiran siswa secara tertulis melalui proses berpikir yang terstruktur, sehingga membantu menumbuhkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Film animasi berperan sebagai media visual yang merangsang imajinasi, dan daya pikir siswa melalui tampilan audio-visual yang menarik dan mudah dipahami. Sementara itu keterampilan menulis puisi yaitu kemampuan menuliskan perasaan, ide dan emosi ke dalam bahasa yang indah dan mendalam, dan sesuai dengan unsur pembangun puisi. Penggunaan

film animasi sebagai media bantu memberikan pengalaman visual dan emosional yang dapat menginspirasi siswa dalam membangun unsur puisi seperti imajinasi dan suasana dalam puisi. Teknik *brainwriting* dan film animasi adalah perpaduan antara teknik menulis ide secara bergiliran dan penggunaan media visual untuk merangsang imajinas, keduanya digunakan untuk membantu siswa mengembangkan ide puisi secara kreatif dan menyenangkan (Sitanggang dan Harahap 2023:5). Dengan demikian, korelasi antara film animasi dan teknik *brainwriting* yaitu film animasi sebagai pemantik ide dan emosi, sedangkan teknik *brainwriting* sebagai langkah-langkah untuk mengolah, dan menyusun ide yang telah didapat dari hasil menyimak film animasi yang telah ditayangkan menjadi karya tulis yang utuh. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung ekspresi bebas, imajinatif, dan kreatif, yang pada akhirnya membantu siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks puisi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Surabaya khususnya kelas VIII. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pra penelitian yang telah dilaksanakan dengan bentuk wawancara pada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Surabaya tentang kemampuan menulis puisi siswa yang masih tergolong rendah. Selain itu, teknik pembelajaran *brainwriting* berbantuan film animasi juga belum pernah diterapkan dalam kegiatan belajar menulis teks puisi, sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Teknik *Brainwriting* Berbantuan Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimanakah pengaruh teknik *brainwriting* berbantuan film animasi terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

Mengetahui pengaruh teknik *brainwriting* berbantuan film animasi pada keterampilan menulis teks puisi kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan tersebut ada beberapa manfaat penelitian, diantaranya:

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan proses pembelajaran melalui penguatan teknik *brainwriting* dan media film animasi dalam implementasinya pada menulis teks puisi.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Peneitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman serta pengalaman belajar siswa menulis teks puisi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi guru bahasa Indonesia untuk menambah wawasan dan pengetahuannya pada pembelajaran

menulis teks puisi dengan memanfaatkan teknik *brainwriting* berbantuan film animasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi peneliti berikutnya tentang penerapan teknik *brainwriting* yang didukung oleh film animasi serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran menulis teks puisi.

1.5 Definisi Istilah

Pada sebuah penelitian tentunya tidak semua pembaca memahami judul penelitian. Maka dari itu, guna mengurangi kesalahan persepsi terkait judul penelitian perlu dijelaskan definisi operasional mengenai judul penelitian. Berikut definisi operasional pada penelitian ini.

a. Keterampilan menulis

Keterampilan berbahasa mencakup kemampuan menulis. Karena menulis adalah proses mengkomunikasikan ide dalam bentuk tulisan, kemampuan menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit karena tulisan harus dikonstruksi dengan benar agar dapat mengkomunikasikan pesan tertulis secara efektif.

b. Teks Puisi

Teks puisi dalam penelitian ini adalah karya tulis sastra yang disusun secara estetis dan ekspresif oleh siswa untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan imajinasi melalui bahasa yang padat, indah, serta menggunakan unsur-unsur puisi seperti diksi, rima, imaji, dan majas. Teks puisi menjadi objek

keterampilan menulis yang dikembangkan melalui penerapan teknik *brainwriting* berbantuan film animasi.

c. Teknik *Brainwriting*

Teknik *brainwriting* adalah teknik pembelajaran yang mendorong siswa untuk menuliskan ide-ide secara individu dalam waktu tertentu, kemudian saling bertukar dan mengembangkan ide-ide tersebut secara bergiliran. Teknik *brainwriting* digunakan sebagai strategi kolaboratif untuk membantu siswa menuangkan gagasan awal dalam menulis teks puisi, sehingga dapat membantu siswa berpartisipasi aktif dalam keterampilan menulis teks puisi.

d. Film animasi *Battle of Surabaya*

Film animasi adalah sebuah video yang berisi ilustrasi atau gambar bergerak yang dikemas dengan menarik yang di unggah di *channel* Youtube, bioskop, televisi dan lain sebagainya. Film animasi *Battle of Surabaya* merupakan film animasi karya anak bangsa yang berlatar belakang perjuangan bangsa indonesia pada peristiwa 10 November di kota Surabaya. Film animasi ini digunakan sebagai stimulus siswa untuk menemukan ide serta mengembangkan kata-kata yang puitis dalam merangkai puisi.